

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

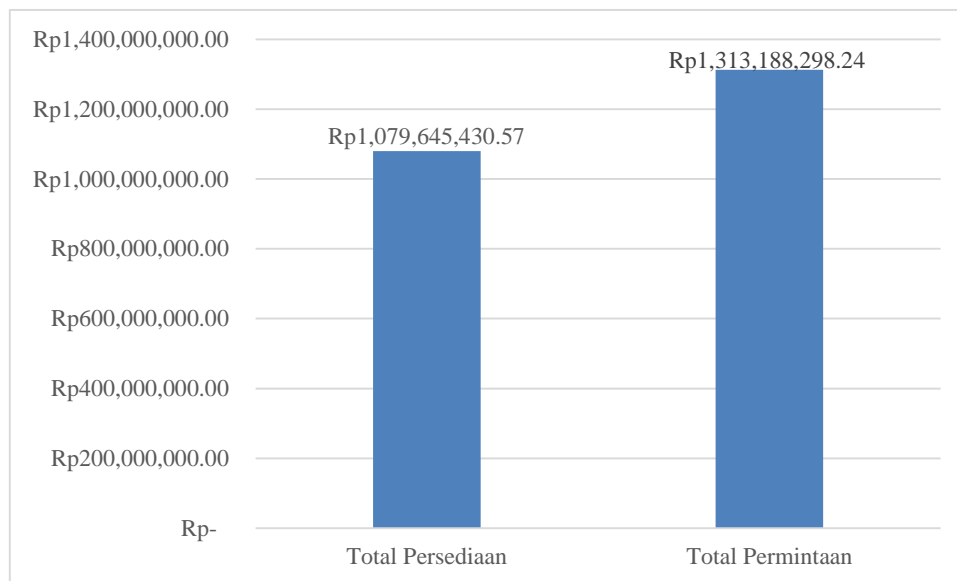
Rumah sakit merupakan institusi pengelola jasa layanan kesehatan yang memerlukan proses manajemen yang tepat agar dapat melakukan perannya sebagai penyedia layanan kesehatan yang baik bagi masyarakat. Rumah sakit sebagai salah satu penyedia layanan kesehatan dituntut untuk selalu mengutamakan pelayanan kepada masyarakat dengan sebaik - baiknya dengan tetap memperhatikan segi efisiensi dan efektivitas. Dengan demikian, salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan manajemen logistik yang berupa perencanaan dan pengendalian persediaan obat.

Sebuah rumah sakit sangat perlu untuk melakukan perencanaan dan pengendalian obat dengan baik sehingga persediaan yang dimiliki tidak berlebihan (*overstock*) yang kemudian akan menyebabkan tingginya biaya simpan yang ditanggung pihak rumah sakit. Hal ini dikarenakan, keberadaan persediaan dipandang sebagai pemborosan (*waste*) dan ini berarti merupakan suatu beban bagi suatu unit dalam bentuk biaya atau ongkos yang lebih tinggi. Sehingga, keberadaannya perlu dieliminasi. Tetapi bila tidak memungkinkan untuk dieliminasi, keberadaan persediaan dapat diminimasi dengan tetap menjamin kelancaran pemenuhan permintaan konsumen. Di sisi lain, kekurangan persediaan akan menyebabkan *lost sales* sehingga konsumen berpindah ke tempat lain untuk mendapatkan produk yang diinginkan. Hal ini akan mengakibatkan menurunnya tingkat pelayanan (*service level*) pihak rumah sakit kepada pasien. Maka dari itu, keberadaan persediaan khususnya dalam suatu unit perlu diatur sedemikian rupa sehingga kelancaran pemenuhan kebutuhan konsumen dapat terjamin, dengan ongkos yang ditimbulkan sekecil mungkin (Bahagia, 2006).

Rumah Sakit XYZ Bandung merupakan rumah sakit yang melaksanakan kewenangan dalam bidang pelayanan kesehatan ibu dan anak. Salah satu depot yang dimiliki oleh rumah sakit ini adalah depot farmasi yang berperan dalam penyedia barang farmasi seperti obat. Selama ini Rumah Sakit XYZ belum memiliki sistem perencanaan pengendalian persediaan obat yang jelas. Kebijakan

persediaan dan permintaan obat ke *supplier* dilakukan berdasarkan kebijakan dari manajemen farmasi.

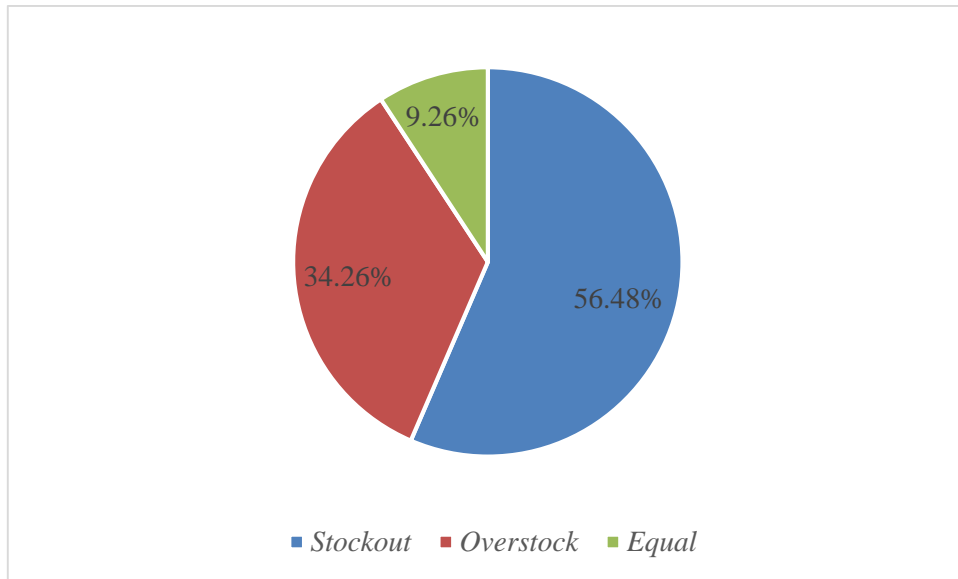
Depot farmasi rumah sakit XYZ memiliki 216 *stock keeping unit* (SKU) untuk obat yang masih aktif. Peneliti menemukan terdapat kondisi dimana terdapat perbedaan jumlah persediaan dan jumlah permintaan. Jumlah persediaan yang dimiliki lebih kecil dari jumlah permintaan yang datang pada depot farmasi rumah sakit XYZ yang ditunjukkan pada Gambar I.1.



Gambar I. 1 Perbandingan Total Persediaan dan Total Permintaan pada Depot Farmasi Tahun 2015

(Sumber: Rumah Sakit XYZ)

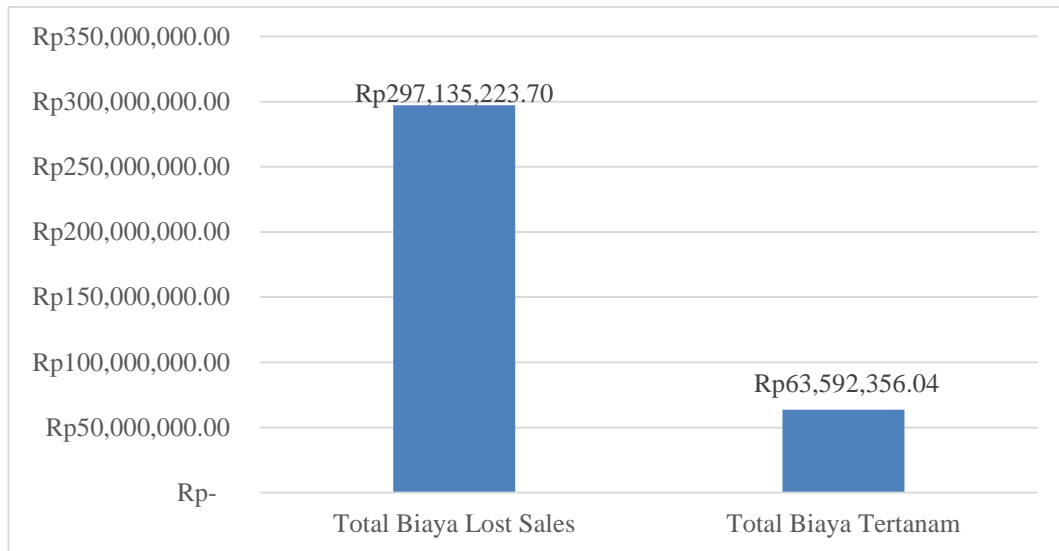
Gambar I.1 menunjukkan bahwa terdapat selisih antara jumlah persediaan dan jumlah permintaan yang terjadi pada tahun 2015. Perbedaan ini menunjukkan jumlah permintaan lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah persediaan yang dimiliki. Hal ini mengindikasikan adanya permintaan yang tidak dapat dipenuhi oleh Rumah Sakit XYZ Bandung. Dengan tidak terpenuhinya permintaan maka akan mempengaruhi tingkat pelayanan depot farmasi kepada konsumen. Ketidaktersediaannya barang yang diinginkan oleh konsumen. Hal ini dibuktikan dengan adanya SKU yang mengalami kekurangan persediaan (*stockout*) pada depot farmasi Rumah Sakit XYZ Bandung yang ditunjukkan pada Gambar I.2.



Gambar I. 2 Persentase Jumlah SKU yang Mengalami Kondisi *Stockout*, *Overstock* dan *Equal* pada Depot Farmasi pada Tahun 2015
(Sumber: Rumah Sakit XYZ)

Gambar I.2 menunjukkan persentase jumlah SKU yang mengalami kondisi *stockout*, *overstock* dan *equal*, sehingga dapat diketahui bahwa selisih yang terjadi diantara total persediaan dan total permintaan didominasi oleh SKU yang mengalami keadaan *stockout* yaitu sebesar 56,48%. Kondisi *stockout* menggambarkan keadaan dimana jumlah persediaan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah permintaan yang datang ke depot farmasi Rumah Sakit XYZ Bandung. Kondisi kekurangan persediaan ini menyebabkan terjadinya kehilangan penjualan (*lost sales*) yang diakibatkan ketidakmampuan rumah sakit dalam mengatasi permintaan yang terjadi, sehingga konsumen berpindah ke tempat lain untuk mendapatkan barang yang diinginkannya. Kondisi *stockout* ini juga menyebabkan timbulnya biaya *lost sales* yang harus ditanggung oleh pihak rumah sakit. Gambar I.2 juga menunjukkan terjadinya kondisi *overstock*, dimana jumlah persediaan yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan jumlah permintaan yang datang. Hal ini yang juga menyebabkan timbulnya biaya tertanam yang ditanggung oleh pihak rumah sakit. Biaya tertanam ini menyebabkan rumah sakit mengalami kerugian karena aset yang berupa barang *overstock* tersebut tidak dapat cair menjadi uang. Sedangkan kondisi *equal* yang juga ditunjukkan pada Gambar I.2 merupakan kondisi dimana jumlah persediaan yang dimiliki sama dengan jumlah permintaan

yang datang. Keadaan ini tidak menimbulkan biaya *lost sales* maupun biaya tertanam yang harus ditanggung oleh pihak rumah sakit. Besarnya biaya *lost sales* akibat *stockout* dan biaya tertanam akibat *overstock* yang ditanggung pihak rumah sakit ditunjukkan pada Gambar I.3 berikut ini.



Gambar I. 3 Perbandingan Total Biaya *Lost Sales* dan Total Biaya Tertanam pada Depot Farmasi pada Tahun 2015
(Sumber: Rumah Sakit XYZ)

Gambar I.3 menunjukkan tingginya biaya *lost sales* yang ditanggung perusahaan akibat terjadinya kekurangan persediaan yang terjadi pada depot farmasi Rumah Sakit XYZ Bandung. Tingginya biaya kekurangan akan mempengaruhi tingginya total biaya persediaan yang ditanggung oleh pihak rumah sakit.

Kerugian yang disebabkan oleh *stockout* yang mengakibatkan *lost sales* dapat diminimasi apabila ada kebijakan persediaan yang tepat. Lebih besarnya kerugian berupa total biaya *lost sales* akibat *stockout* dibandingkan dengan kerugian berupa total biaya tertanam akibat *overstock* yang juga ditunjukkan oleh Gambar I.3 menjadi pertimbangan dalam pemilihan fokus permasalahan pada penelitian ini. Karena, dengan adanya *stockout* yang terjadi pada depot farmasi Rumah Sakit XYZ Bandung akan mempengaruhi tinggi atau rendahnya tingkat pelayanan rumah sakit kepada konsumen. Oleh karena itu, akan diusulkan perencanaan pengendalian persediaan obat kategori prioritas I pada depot farmasi Rumah Sakit XYZ Bandung

menggunakan metode probabilistik *continuous review (s,S) system* sebagai usulan I dan *periodic review (R,s,S) system* sebagai usulan II dengan tujuan untuk meningkatkan *service level* yang dapat digunakan untuk alternatif usulan rencana kebijakan di masa yang akan datang.

I.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana usulan kebijakan jumlah pemesanan optimal, *safety stock*, dan titik pemesanan ulang (*reorder point*) untuk obat prioritas I pada depot farmasi Rumah Sakit XYZ Bandung?
2. Berapa total biaya persediaan yang dihasilkan pada sistem persediaan usulan?
3. Berapa tingkat pelayanan yang dihasilkan pada sistem persediaan usulan?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan usulan kebijakan jumlah pemesanan optimal, *safety stock*, dan titik pemesanan ulang (*reorder point*) untuk obat prioritas I pada depot farmasi Rumah Sakit XYZ Bandung.
2. Menghitung dan meminimasi total biaya persediaan yang dihasilkan pada sistem persediaan usulan.
3. Menghitung dan meningkatkan tingkat pelayanan yang dihasilkan pada sistem persediaan usulan.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Manfaat yang bisa didapatkan bagi peneliti dari penelitian ini adalah peneliti dapat mengetahui pengaplikasian ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan untuk memecahkan masalah dalam dunia industri yang sebenarnya.

2. Bagi Perusahaan

Manfaat yang bisa didapatkan bagi perusahaan dari penelitian ini adalah perusahaan mendapatkan usulan solusi sebagai perbaikan yang akan

dilakukan dalam menyelesaikan masalah *stockout* yang terjadi agar dapat meningkatkan tingkat pelayanan kepada konsumen pada depot farmasi Rumah Sakit XYZ pada masa yang akan datang.

I.5 Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan pada depot farmasi Rumah Sakit XYZ Bandung.
2. Data permintaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data permintaan periode Januari 2015 sampai Desember 2015.
3. Pengolahan data tidak memperhatikan harga diskon ketika pembelian obat dilakukan.
4. Penelitian hanya dilakukan terhadap SKU yang masih aktif dan memiliki data historis pada periode Januari 2015 sampai Desember 2015.
5. Harga obat diasumsikan konstan terhadap jumlah barang yang dibeli.
6. Penelitian hanya sampai pada tahap usulan, tidak sampai pada tahap implementasi.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian ini, alasan diangkatnya topik permasalahan dalam penelitian, keterangan mengenai tujuan yang akan dihasilkan dari penelitian, dan manfaat yang dihasilkan dari penelitian. Pada bab ini juga diuraikan mengenai batasan penelitian dan sistematika penulisan hasil penelitian.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini akan diuraikan mengenai dasar teori yang relevan dan digunakan dalam penelitian. Tujuan dari adanya bab ini adalah sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan mengenai langkah-langkah penyelesaian masalah yang akan dilakukan pada penelitian. Untuk perancangan pengumpulan dan penggunaan data penelitian akan dijelaskan pada

model konseptual, sedangkan untuk tahap – tahap yang akan dilakukan pada pengolahan data dan penyelesaian masalah pada penelitian ini akan dijelaskan pada sistematika penelitian.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini akan diuraikan mengenai data – data yang akan digunakan dari hasil pengumpulan data yang relevan yang selanjutnya akan digunakan untuk pengolahan data.

Bab V Analisis

Pada bab ini akan diuraikan mengenai analisis dan pemaparan hasil pengolahan data serta analisis perbandingan kondisi sebelum penelitian dan kondisi usulan perbaikan.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan terhadap hasil penelitian yang merupakan tujuan dari dilakukannya penelitian yang sesuai dengan hasil yang didapatkan dari proses pengolahan data dan analisis. Pada bab ini juga terdapat saran yang ditujukan kepada perusahaan yang menjadi objek penelitian sebagai usulan solusi perbaikan dari masalah yang diangkat dalam perusahaan dan saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.